

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan. Perubahan di dalam semua segi kehidupan manusia dewasa ini terutama disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan ini haruslah disejajarkan dengan penyediaan sumber daya yang berkualitas, agar ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dapat dimanfaatkan agar dapat menjadi salah satu sumber kekuatan dan kemakmuran masyarakat suatu negara. Upaya penyediaan sumber daya yang berkualitas ini dapat diwujudkan melalui pendidikan. Tilaar (1992, hlm. 77) mengemukakan bahwa “Salah satu aspek terpenting dalam menyiapkan dan merekayasa arah perkembangan masyarakat dalam pembangunan nasional adalah pendidikan”.

Keberhasilan pembelajaran dapat tercermin melalui hasil belajar siswa / peserta didik, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nawawi (dalam Ahmad, 2013, hlm. 5) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Semakin tinggi skor yang siswa peroleh, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah.

Hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi dapat dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes materi pada mata pelajaran ekonomi. Salah satu bentuk tes yang menguji tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah adalah Ujian Nasional (UN) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Ujian Nasional sendiri menyertakan beberapa mata pelajaran untuk di uji, salah satunya adalah mata pelajaran ekonomi untuk siswa program studi IPS pada jenjang SMA/ sederajat. Masalah yang ada saat ini adalah nilai Ujian Nasional (UN) cenderung rendah. Merujuk pada pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Nawawi, rendahnya skor yang diperoleh dari hasil tes ekonomi ini mengindikasikan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran ekonomi yang telah disampaikan juga rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai

Sri Hadi Untari, 2019

PENGARUH TEACHER SUPPORT DERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MEDIASI STUDENT ENGAGEMENT PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ujian Nasional pada mata pelajaran Ekonomi di Kabupaten Bandung pada tahun ajaran 2017/2018 dan 2016/2017. Berikut ini disajikan tabel rata-rata nilai Ujian Nasional pada mata pelajaran Ekonomi di Kabupaten Bandung pada tahun ajaran 2017/2018 dan 2016/2017.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 dan 2016/2017

No.	Nama Satuan Pendidikan	Tahun Ajaran 2017/2018	Tahun Ajaran 2016/2017
1	SMA Negeri 1 Baleendah	52.5	57.94
2	SMA Negeri 1 Banjaran	50.17	49.96
3	SMA Negeri 1 Bojongsoang	47.95	48
4	SMA Negeri 1 Cicalengka	45.75	57.31
5	SMA Negeri 1 Cikancung	48.75	46.67
6	SMA Negeri 1 Cileunyi	49.96	59.26
7	SMA Negeri 1 Ciparay	49.5	50.88
8	SMA Negeri 1 Ciwidey	45.65	58
9	SMA Negeri 1 Dayeuhkolot	43.65	45.83
10	SMA Negeri 1 Katapang	-	52.92
11	SMA Negeri 1 Kertasari	31.84	38.37
12	SMA Negeri 1 Majalaya	49.5	45.88
13	SMA Negeri 2 Majalaya	42.5	40.74
14	SMA Negeri 1 Margaasih	47.01	52.41
15	SMA Negeri 1 Margahayu	56.4	60.51
16	SMA Negeri 1 Nagreg	43.93	43.75
17	SMA Negeri 1 Pangalengan	38.21	47.76
18	SMA Negeri 1 Rancaekek	48.65	49.23
19	SMA Negeri 1 Soreang	47.07	49.1
	Rata-rata Kabupaten Bandung	44.97	49.86
	Rata-rata Jawa Barat	47.47	50.81

Sumber : Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (diolah)

Sri Hadi Untari, 2019

PENGARUH TEACHER SUPPORT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MEDIASI STUDENT ENGAGEMENT PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahun ajaran 2017/2018, dan 2016/2017, pemerintah menyerahkan kelulusan pada sekolah, akan tetapi rata-rata nilai minimal kelulusan pada tahun 2009 sampai 2014, ditetapkan sebesar 55. Berdasarkan Tabel 1.1, dapat kita bandingkan bahwa rata-rata hasil Ujian Nasional Ekonomi yang melebihi 55 pada tahun ajaran 2017/2018 di Kabupaten Bandung, hanya bisa dilampaui oleh satu sekolah saja, yakni SMA Negeri 1 Margahayu. Selanjutnya, pada tahun ajaran 2016/2017, terdapat 5 dari 19 sekolah yang nilai rata-rata UN Ekonomi-nya melebihi 55, yang berarti hanya 26% sekolah yang memiliki rata-rata nilai UN Ekonomi melebihi 55. Apabila kita membandingkan rata-rata perolehan nilai Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Bandung dengan rata-rata perolehan nilai Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Jawa Barat, hasilnya menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2017/2018 maupun tahun ajaran 2016/2017, nilai rata-rata UN SMA Negeri di Kabupaten Bandung ini berada di bawah rata-rata nilai UN SMA Negeri di Jawa Barat, yaitu 44.97 (Kabupaten Bandung) lebih kecil dari 47.47 (Jawa Barat) pada tahun ajaran 2017/2018, dan 49.86 (Kabupaten Bandung) lebih kecil dari 50.81 (Jawa Barat) pada tahun ajaran 2016/2017.

Ujian Nasional untuk SMA ini merupakan tes yang diadakan pada siswa kelas XII semester akhir, soal yang diujikan diambil dari pelajaran yang telah diberikan dari awal masa sekolah atau kelas X hingga kelas XII. Ketika hasil UN yang didapatkan rendah, maka kemungkinan siswa kurang memahami materi yang telah didapatkan dari kelas X hingga kelas XII. Pada siswa kelas X, XI, maupun kelas XII, kita juga dapat menguji pemahaman siswa mengenai materi yang telah diberikan melalui PAS (Penilaian Akhir Semester), yang selanjutnya dapat dibandingkan dengan KKM yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Siswa dapat dinyatakan tuntas mempelajari materi apabila nilai PAS yang diperoleh dapat melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Nilai UN yang rendah ini dapat mengindikasikan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi ekonomi yang telah disampaikan di Sekolah Menengah Atas juga rendah. Selain nilai Ujian Nasional yang cenderung rendah, hasil belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Bandung dilihat dari nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) juga cenderung berada di bawah KKM. Berikut ini disajikan tabel rata-rata

Sri Hadi Untari, 2019

PENGARUH TEACHER SUPPORT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MEDIASI STUDENT ENGAGEMENT PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai Penilaian Akhir Sekolah pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Bandung pada tahun ajaran 2017/2018 dan 2016/2017.

Tabel 1.2
Nilai Rata-rata Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI-IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta didik	Nilai Rata-rata	Di atas KKM	Di bawah KKM
SMA Negeri 1 Dayeuhkolot	XI IPS	122	66.63	42.31%	57.69%
SMA Negeri 1 Pangalengan	XI IPS	193	65.83	36%	64%
SMA Negeri 1 Kertasari	XI IPS	89	65.57	35.13%	64.877%
SMA Negeri 1 Nagreg	XI IPS	134	55.57	24.14%	75.86%
Total		538	63.37	34.39%	65.61%

Sumber: Data Sekolah (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa dari 4 SMA Negeri yang menjadi perwakilan dari setiap wilayah di Kabupaten Bandung, nilai Penilaian Akhir Semester cenderung masih berada di bawah KKM, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan terkait dengan hasil belajar siswa.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006 hlm. 17) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Merujuk pada pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara peserta didik dan pendidik sangatlah penting. Karena, ketika interaksi antara peserta didik dan pendidik berjalan dengan baik, maka materi yang hendak disampaikan oleh pendidik pun akan lebih mudah untuk dikomunikasikan dengan peserta didik, sehingga materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

Tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang rendah dapat terjadi karena proses pembelajaran yang dilakukan kurang berhasil. Hal ini berdasarkan pengertian pembelajaran menurut Ahmad (2013, hlm. 19) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa untuk memanfaatkan

Teknologi dan Ilmu Pengetahuan (dalam hal ini ekonomi) yang dapat menjadi salah satu sumber kekuatan dan kemakmuran masyarakat Indonesia. Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Akan tetapi, tanpa adanya sumber daya manusia yang mumpuni, sumber daya alam tersebut tidak bisa dioptimalkan dengan baik, sehingga dalam pengelolaannya, pemerintah Indonesia harus mempekerjakan tenaga kerja ahli yang berasal dari luar negeri. Apabila kita meninjau dari sisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya, yang dipublikasikan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) pada 16 April 2018, dijelaskan sebagai berikut :

Anak-anak yang pada tahun 2017 berusia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 12,85 tahun (Diploma I), lebih lama 0,13 tahun dibandingkan dengan yang berumur sama pada tahun 2016. Sementara itu, penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 8,10 tahun (kelas IX).

Berdasarkan publikasi yang dikeluarkan oleh BPS tersebut kita dapat melihat bahwa rata-rata pendidikan yang telah ditempuh oleh penduduk usia 25 tahun ke atas adalah 8,10 tahun atau kelas 3 SMP. Apabila dibandingkan dengan negara-negara lainnya, menurut ranking negara berdasarkan IPM yang dipublikasikan oleh UNDP (*United Nations Development Programs*) per 2017, Indonesia menempati posisi ke 116 dari total 189 negara, jauh di bawah Singapura yang menempati posisi ke-9 dengan rata-rata telah menempuh pendidikan selama 12,9 tahun (setara D1). Hal tersebut tentunya haruslah menjadi sebuah perhatian bagi kita semua. Karena, pada era globalisasi ini, persaingan dalam segala aspek terutama pekerjaan, bukan hanya akan terjadi antar sesama anak bangsa saja, akan tetapi juga dengan warga negara lain yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang beragam. Selanjutnya, yang menjadi sebuah ancaman adalah, apabila banyak pesaing dari negara lain yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, dikhawatirkan dapat mempersempit kesempatan Warga Negara Indonesia untuk memperoleh pekerjaan yang mumpuni. Oleh karena itu, pendidikan dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, agar daya saing Warga Negara Indonesia pada era globalisasi ini meningkat.

Sri Hadi Untari, 2019

PENGARUH TEACHER SUPPORT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MEDIASI STUDENT ENGAGEMENT PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengingat pentingnya hasil belajar, tentunya kita harus mengetahui bagaimana cara agar hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran ekonomi ini bisa meningkat. Dalam teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977), disebutkan bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil interaksi timbal balik yang terus menerus antara faktor-faktor penentu internal (kognisi, persepsi, dan faktor lainnya yang mempengaruhi kegiatan manusia), dan eksternal (lingkungan). Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pentingnya lingkungan dalam proses belajar siswa. Lingkungan yang dimaksud dapat diartikan sebagai dukungan sosial yang siswa dapatkan yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa, yakni guru. Dukungan sosial ini penting, karena dengan adanya dukungan sosial siswa dapat merasa ada yang memperhatikan, merasa dihargai, dan juga dicintai, serta bisa memberikan kenyamanan fisik dan psikologis terhadap individu/siswa. Dengan adanya dukungan dari guru, diharapkan dapat membuat siswa nyaman dalam belajar, dan menjadi sebuah dorongan bagi siswa untuk ikut terlibat dalam pembelajaran, baik sikap, emosi, maupun kognisinya sehingga, ilmu yang dipelajari oleh siswa dapat mereka pahami.

Menurut Bandura (dalam Hergenhahn dan Matthew, 2008, hlm. 368) dalam Teori Determinisme Resiprokal, disebutkan bahwa orang, lingkungan, dan perilaku orang itu sendiri semuanya berinteraksi untuk menghasilkan perilaku selanjutnya. Disebutkan juga dalam teori determinisme resiprokal Bandura (1977), bahwa P (*Person*) dan B (*Behavior*), dapat dipengaruhi oleh E (*Environment*). Hal ini berkesinambungan dengan *student engagement* (keterlibatan siswa) yang merupakan gabungan dari P (*Person*) dan B (*Behaviour*), yang apabila kita merujuk pada teori Bandura, dapat dipengaruhi oleh lingkungan (*Environment*) di sekitar siswa. Lingkungan siswa ini dapat kita artikan sebagai dukungan sosial yang didapatkan oleh siswa melalui orang-orang yang akan terlibat dengannya dalam lingkungan pembelajaran yakni guru.

Dengan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Teacher Support* Terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Mediasi *Student Engagement* pada Mata Pelajaran Ekonomi”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sri Hadi Untari, 2019

PENGARUH TEACHER SUPPORT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MEDIASI STUDENT ENGAGEMENT PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana gambaran umum hasil belajar, *teacher support*, dan *student engagement* pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Bandung ?
2. Apakah *teacher support* mempengaruhi hasil belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Bandung pada mata pelajaran ekonomi ?
3. Apakah *student engagement* memediasi pengaruh *teacher support* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Bandung pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar, *teacher support*, dan *student engagement* pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh *teacher support* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Bandung pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh mediator *student engagement* pada pengaruh *teacher support* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Bandung pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian mengenai prestasi belajar siswa ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan dan bahan kajian lebih lanjut sebagai perluasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah hasil belajar siswa.
- 2) Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditetapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi guru

Sri Hadi Untari, 2019

PENGARUH TEACHER SUPPORT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MEDIASI STUDENT ENGAGEMENT PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai referensi dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi maupun penelitian dasar, untuk terus dikembangkan menjadi penelitian yang lebih terarah mengenai hasil belajar siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi kedalam lima bab. Ke-lima tersebut sebagai berikut:

1. **BAB I Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. **BAB II Kajian Pustaka.**

Bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari hasil belajar, *student engagement*, *teacher support*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

3. **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini membahas mengenai deksripsi desain penelitian, tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

4. **BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai yang meliputi penggolongan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. **BAB V Simpulan dan Rekomendasi**

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.